

BERITA BUANA

Thn. ke: XI

No.: 155

SELASA, 22 JUNI 1982

Halaman: 6

Kol.: 2

Teater Islam Jangan Hanya Pentaskan

"Bau Arab"

DANARTO, — Mengajukan agar teater Islam tidak hanya mementaskan naskah yg berbau Arab. Ia menyatakan agar orang menitik beratkan sifat "religi"-nya saja.

Ia menyatakan hal itu pada ceramah penutupan bengkel kerja teater YISC (Youth Islamic Study Club — Arena Pendidikan Remaja Islam), Masjid Al Azhar, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, di masjid itu hari Minggu. Ceramahnya diselingi tanya — jawab.

Ia menyodorkan hal itu sebagai alternatif yang lebih luas ketika Uki Bayu Sejati menanyakan pendapatnya mengenai teater bernafaskan Islam dikategorikan orang ber-

sentralkan Arab.

"Alangkah baiknya kalau teater Islam juga mementaskan Ramayana, yang meski Hindu tetapi bersifat keagamaan", katanya. Atau mungkin naskah dengan tema cinta sejati, penderitaan yang sangat, dan kepahlawanan. Bukankah itu semua religi?, katanya.

Mengenai Arab, Danarto yang menjadi anggota Redaksi Majalah "Zaman", penulis, sastrawan dan penata artistik teater itu menyatakan ketidak mengertiannya kenapa

bisa tumbuh "Tari Perut" dalam teater Arab.

Tetapi ketika "Antara" menanyakan pendapatnya tentang lukisan "telanjang"-nya penyair dan filsuf Libanon yang tinggal lama di Amerika Serikat, Khalil Gibran, ia menyatakan, ketelanjangan dalam lukisan itu bukanlah menyfratkan "erotisme" melainkan menggambarkan keaslian manusiawi.

Kumpulan puisi Khalil Gibran "The Prophet" (Sang Nabi) yang sudah diterbitkan dalam bahasa Indonesia oleh Pustaka Jaya juga di-

lihat gambar telanjang. Namun, apa yang tersirat dalam buku itu benar-benar bernafaskan Islam, sekalipun dikuliskan secara umum dan dalam pandangan filsafat Barat.

Tentang penyanyi Umi Kalsum yg menjadi pujaan rakyat Mesir khususnya di Timur Tengah umumnya sekalipun berkebangsaan dan beragama Yahudi, Danarto menyatakan itu justru merupakan bukti perbedaan agama tidak mengganggu kesenimanan.

Gibran, barulah lengkap, utuk memiliki cinta, agama, dan seni, katanya mengutip perkataan orang bijak lama menyebut siapa orang ya. (Ant).